

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Menurut pandangan Syah, 2003 (dalam Asep Jihad, dan . Abdul Haris, 2012:1) menyatakan bahwa “Ada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Selanjutnya menurut Sudjana (dalam Asep Jihad, dan . Abdul Haris, 2012:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”.

Menurut pandangan Herman Hudojo, 1990 (dalam Asep Jihad . Abdul Haris, 2012:3) menyatakan bahwa “Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar”.

Menurut Hilgard, 1962 (dalam. Suyono,. dan Hariyanto, 2011:12) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.

Selanjutnya menurut Slameto, 2003 (dalam Asep Jihad, dan . Abdul Haris 2013:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), nilai sikap (efektif) dan keterampilan (psikomotorik), kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

1. Pengertian Mengajar

Terminologi belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antar keduanya terdapat hubungan yang erat dan saling mempengaruhi.

Slameto, 2003 (dalam Asep Jihad, dkk 2013:8) menyatakan bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya.

Selanjutnya menurut Joyce dan Well, 1996 (dalam Asep jihad 2013:8) menyatakan bahwa “Mengajar atau “teaching” adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar.

Sementara itu menurut Hamalik 2003 (dalam Asep jihad 2013:8) menyatakan bahwa "Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengajar adalah upaya memberikan bimbingan dalam proses belajar agar siswa memperoleh pengetahuan, informasi, cara berpikir.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang terjadi karena adanya pemberian informasi dan yang menerima informasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Usman, 2001:12 (dalam Asep Jihad 2013) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hamalik, 1994 (dalam Asep Jihad, 2013:12) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik”.

Konsep pembelajaran menurut Suherman, 1992 (dalam Asep Jihad, 2013:11) menyatakan bahwa “Merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Menurut Wragg 1997 (dalam Asep Jihad, 2013:12) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, sikap dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru/pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan membuat siswa aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

3. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sebentar dan jadilah penilaian. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernilai. Ukuran tentang hal itu berharga, bermutu, atau bernilai datang dari orang lain. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan belajar tersebut adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran. Guru menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar.

Menurut Hamalik, 2003 (dalam Asep Jihad, 2012:15) menyatakan bahwa “Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas.

Menurut Sudjana, 2004 (dalam Asep Jihad, 2012:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Abdurrahman, (1999) dalam Asep Jihad, (2013:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Dari pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil proses belajar dan hasil proses pembelajaran, dimana adanya perubahan perilaku dari aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa yang meliputi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan nilai serta psikomotorik (keterampilan). Selanjutnya, merupakan saat terselesainya bahan pelajaran bagi guru. Hasil belajar diharapkan akan lebih baik bila diajarkan lebih bermakna.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hamdani, (2010:139) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Intern meliputi:

- 1) Kecerdasan (intelegensi), adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.
- 2) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis, sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.
- 3) Sikap, suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh.
- 4) Minat, suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus.
- 5) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang
- 6) Motivasi, segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor Ekstern meliputi :

- 1) Keadaan keluarga, lembaga pendidikan pertama dan utama.
- 2) Keadaan sekolah, lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

- 3) Lingkungan masyarakat, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan.

5. Pengertian Media

Menurut Azhar Arsyad (2013:3) menyatakan bahwa “Pengertian Media Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (J) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) menyatakan bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal

6 Media pembelajaran *Audio Visual*

a . Pengertian *Audiovisual*

Audiovisual adalah Media Visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media *Audiovisual* Adalah penulisan naskah dan *Storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak , rancangan, dan penelitian.

Menurut Azhar arsyad. (2013:91) menyatakan bahwa “*Audiovisual* adalah Media Visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya.salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media *Audiovisual* adalah penulisan naskah dan *Storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan ,dan penelitian.

Menurut Ega Rima Wati (2016:43) menyatakan bahwa "*Audio Visual* merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar. Penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. *Audio Visual* merupakan media yang

terdiri atas media auditif atau mendengar dan visual atau melihat. Media *audio visual* merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran. Media *audio visual* merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara pada media *audio visual* akan membentuk sebuah karakter yang sama dengan objek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media *audiovisual* adalah televisi, video atau VCD, serta sound dan film. Media *audio visual* merupakan media pembelajaran yang terjangkau. Materi *audio visual* yang digunakan haruslah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

b. Langkah-langkah Media pembelajaran *Audio Visual*

Menurut Ega Rima Wati S.Pd (2016:54) menyatakan bahwa “Terdapat langkah-langkah dalam Media pembelajaran *Audio Visual* yakni sebagai berikut:

- 1) . Persiapan Materi
- 2) . Durasi Media
- 3) . Persiapan Kelas
- 4) .Tanya Jawab
- 5) . Penutup

c. Kelebihan dan Kekurangan Media pembelajaran *Audio Visual*

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula dengan Media pembelajaran *Audiovisual* memiliki kelebihan dan kekurangan.

*1. Kelebihan Media pembelajaran *Audiovisual**

Menurut Azhar Arsyad, (2013: 142) menyatakan bahwa “Kelebihan *Media Audiovisual* adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar
- b) Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli jauh dari lokasi
- c) Menjadikan model yang ditirukan oleh siswa
- d) Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau suatu masalah.

2. Kekurangan Media pembelajaran *Audio Visual*

kekurangan *Media Audiovisual* adalah sebagai berikut:

- a.) Infocus kurang memadai

7. Pembelajaran IPS

Pengertian ilmu Pengetahuan Sosial Menurut Trianto (2013:171) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan Integrasi dari berbagai cabang ilmu- ilmu pengetahuan, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang- cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filosofi, dan psikologi sosial. Geografi, sejarah, dan antropologi disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkaitan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi- ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya- budaya terpilih.

Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar Ilmu pengetahuan Sosial, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah alam di lingkungannya. Serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah alam tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran IPS mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, didalam perut bumi dan di luar angkasa.

8. Materi Pelajaran

a. Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia

Kenampakan alam merupakan kekayaan alam yang terlihat. Hal ini berarti, kenampakan alam dapat digunakan untuk kepentingan kehidupan di muka bumi.

b. Pulau dan kepulauan

Pulau merupakan daratan atau permukaan bumi yang tidak tertutup air. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau yang berjajar dari Sabang sampai Merauke. Di dalam pulau itulah terdapat berbagai kenampakan alam dan buatan.



Gambar 2.1 Kepulauan Seribu

Sumber :

<https://www.google.com/search?q=kepulauan+seribu&safe=strict&sxsrf=>

Pulau-pulau di Indonesia ada yang besar dan kecil. Pulau Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, Papua, dan Jawa adalah lima pulau terbesar di Indonesia. Ada pulau-pulau yang kecil-kecil. Pulau-pulau kecil ada yang berdekatan dan membentuk sebuah gugusan. Gugusan pulau inilah yang disebut kepulauan. Coba kamu perhatikan peta Pulau Jawa. Kamu dapat melihat kepulauan di sebelah utara Jakarta. Kepulauan tersebut namanya Kepulauan Seribu. Di sebelah utara Kabupaten Jepara Jawa Tengah juga ada kepulauan Karimun Jawa

c. Gunung

Gunung dibedakan menjadi dua macam yakni gunung berapi dan gunung tidak berapi. Gunung berapi adalah gunung yang masih melakukan aktivitas dan bisa meletus. Sedangkan gunung tidak berapi adalah gunung yang tidak lagi melakukan aktivitas sehingga tidak bisa meletus. Gunung tidak berapi suatu saat dapat lagi melakukan aktivitas yang kemudian menjadi gunung berapi, gunung ini sering disebut sedang istirahat. Sedangkan gunung berapi juga suatu saat berhenti dari kegiatan keberapiannya. Perhatikanlah nama-nama gunung di Indonesia pada tabel di bawah ini.



Gambar 2.2 Gunung Rinjani

Sumber :

<https://www.google.com/search?q=gunung+rinjani&safe=strict&sxsrf=>

Apakah tanda gunung pada peta? Gunung dapat kamu lihat melalui tanda segitiga. Apabila warnanya merah, berarti gunung tersebut masih aktif. Apabila segitiga tersebut warnanya hitam, berarti gunung tersebut sudah mati.

d. Sungai

Daerah aliran air di daratan disebut sungai. Indonesia kaya akan sungai baik besar maupun kecil. Di Sumatera, Kalimantan, dan Papua banyak sungai yang besar, dalam, dan panjang. Apa saja manfaat sungai bagi kehidupan manusia? Sungai dapat digunakan sebagai perikanan darat. Pada zaman dahulu orang menggunakan sungai sebagai jalan angkutan. Saat ini sungai sungai yang digunakan untuk angkutan masih ditemukan di Sumatera, Kalimantan, dan Papua. Sungai yang besar seperti Sungai Siak di Riau dan Sungai Musi di Sumatera Selatan dapat dilalui kapal-kapal besar.

Sungai juga dapat digunakan untuk bendungan atau dibuat danau buatan. Bendungan yang terkenal di Indonesia misalnya Bendungan Gajah

Mungkur di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, Bendungan Jatiluhur di Jawa Barat, Bendungan Karangates di Jawa Timur, dan Bendungan Asahan di Sumatera.



Gambar 2.3 Sungai Bengawan Solo

Sumber : <https://www.google.com/search?q=sungai+bengawan+solo&safe=>

e. Laut

Dua pertiga luas negara Indonesia adalah lautan. Berarti luas daratan Indonesia hanya sepertiga. Apakah wilayah provinsi mempunyai lautan? Laut apa yang terdekat dengan provinsimu? Hampir setiap provinsi di Indonesia memiliki lautan.

Apa manfaat laut bagi kehidupan manusia? Laut kaya akan berbagai sumber daya alam. Para nelayan mengambil ikan dari laut baik dengan kail maupun jala. Di dasar laut juga terdapat sumber daya alam berupa hasil tambang. Ada beberapa lautan yang ditemukan adanya tambang minyak bumi. Di dasar laut juga terdapat terumbu karang yang menjadi tempat tinggal biota (mahluk hidup) dasar laut.

Selain terdapat sumber daya alam, laut sangat berperan penting sebagai sarana transportasi laut. Perahu dan kapal dapat melakukan pelayaran antarpulau dan antarnegara melalui laut.



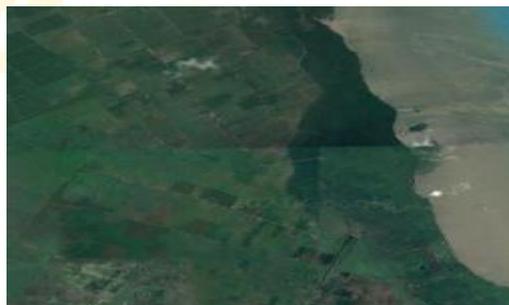
Gambar 2.4 Laut Flores

Sumber : <https://www.google.com/search?q=laut+flores&safe=strict&sxsrfe>

Laut merupakan kenampakan alam paling luas. Laut pada peta mempunyai tanda berwarna biru. Semakin biru, berarti laut tersebut semakin dalam.

f. Tanjung atau semenanjung

Kepulauan di Indonesia bentuknya bermacam-macam. Kamu dapat menemukan daratan yang menjorok ke laut. Daratan yang menjorok ke laut ini disebut tanjung atau semenanjung. Tanjung dapat digunakan sebagai pelabuhan apabila ombaknya tidak terlalu besar.



Gambar 2.5 Tanjung Bangsi

Sumber :

<https://www.google.com/search?q=tanjung+bangsi&safe=strict&sxsrfe>

g. Teluk

Apabila tanjung merupakan daratan yang menjorok ke laut, maka teluk adalah laut yang menjorok ke daratan. Sebagaimana halnya tanjung, teluk dapat digunakan sebagai pelabuhan. Pada teluk biasanya ombaknya kecil dan tenang sehingga sangat baik untuk pelabuhan.

h. Pantai

Pantai adalah batas antara daratan dengan lautan. Pantai dapat dikembangkan untuk budidaya ikan tambak misalnya bandeng dan udang. Sebagian pantai di Indonesia juga cocok dikembangkan untuk produksi garam. Pantai di Madura merupakan daerah garam yang paling bagus di Indonesia, sehingga Pulau Madura sering disebut Pulau Garam.

Pantai biasanya mempunyai pemandangan alam yang sangat bagus. Kamu bisa melihat matahari terbit dan tenggelam di pantai. Pantai yang ombaknya besar dapat digunakan untuk olahraga air seperti selancar. Olahraga selancar pada umumnya dilakukan di pantai selatan Indonesia terutama di Pulau Bali dan Jawa.

i. Selat

Selat adalah laut sempit atau perairan yang menghubungkan antara dua pulau atau lebih. Apa manfaat atau kegunaan selat? Sebagaimana halnya laut, selat juga menyimpan berbagai kekayaan alam. Selain itu, selat dapat digunakan sebagai sarana penyeberangan antarpulau. Selat Sunda, Selat Madura, dan Selat Bali merupakan selat yang paling ramai dilayari di Indonesia.

1. Dataran tinggi

Dataran tinggi adalah daerah yang memiliki ketinggian lebih dari 400 meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi biasanya memiliki kondisi tanah yang subur dan suhu yang sejuk, sehingga cocok untuk menanam berbagai jenis tanaman perkebunan dan sayuran. Dataran tinggi di Indonesia misalnya adalah dataran tinggi Dieng di Jawa Tengah, dataran tinggi Priangan di Jawa Tengah, dan sebagainya. Selain untuk perkebunan dataran tinggi sangat cocok untuk tempat wisata, rekreasi, dan peristirahatan.

a. Danau

Danau adalah genangan air yang luas yang dikelilingi daratan. Salah satu danau yang terkenal adalah Danau Toba di Provinsi Sumatera Utara. Di tengah Danau Toba terdapat pulau bernama Pulau Samosir. Danau dapat digunakan untuk tempat pariwisata, perikanan darat, dan irigasi atau pengairan.

b. Pegunungan

Pegunungan adalah gugusan bukit-bukit yang tingginya lebih dari 700 m di atas permukaan laut. Pegunungan sangat cocok untuk tanaman perkebunan seperti teh, kopi, cengkeh, dan coklat. Tanaman sayuran juga cocok ditanam di daerah pegunungan. Fungsi penting lainnya dari pegunungan adalah sebagai sumber air. Pegunungan yang subur akan menyimpan banyak air dan mengalirkan sungai sepanjang tahun. Pegunungan banyak terdapat di Pulau Sumatera, Jawa, Bali, hingga Papua.

c. Rawa

Rawa adalah daratan yang selalu basah. Daerah rawa biasanya ketinggiannya sama atau di bawah permukaan laut, sehingga permukaannya selalu basah. Pada umumnya, rawa dapat ditemukan di dekat laut. Rawa yang ada di sekitar laut, biasanya terdapat hutan bakau.

d. Hutan

Hutan terdapat di dataran tinggi, pegunungan, maupun dataran rendah. Indonesia adalah daerah yang kaya akan hutan. Di dalam hutan terdapat berbagai kekayaan alam. Selain tanaman dan pepohonan, hutan juga kaya akan berbagai jenis binatang yang berguna bagi kehidupan.

Hutan juga merupakan sumber utama kehidupan manusia. Hutan yang lebat akan menyimpan air di musim penghujan. Pada musim kemarau, mata air tetap mengalir ke sungai yang digunakan oleh manusia. Hutan yang gundul menyebabkan air pada musim hujan langsung mengalir tanpa tersimpan. Akibatnya sungai mengalir dengan deras, sehingga terjadi bencana banjir. Pada musim kemarau, hutan yang gundul tidak memiliki cadangan air lagi. Akibatnya terjadi krisis air bersih. Sungai-sungai menjadi kering, dan sumur pun semakin dalam, bahkan tidak lagi mengeluarkan mata air.



Gambar 2.6 Hutan

Sumber : <https://www.google.com/search?q=hutan&safe=strict&sxsrfe>

2. Kenampakan Buatan di Indonesia

Di lingkunganmu mungkin terdapat stasiun, terminal, jalan raya, bandara, pelabuhan, atau permukiman. Itulah contoh kenampakan buatan.

a. Bendungan atau waduk

Waduk atau bendungan adalah bangunan yang digunakan untuk menahan aliran sungai sehingga airnya tertahan atau terkumpul. Air yang terkumpul tersebut kemudian alirannya diatur sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Sebagian air digunakan untuk irigasi dan juga dapat digunakan untuk pembangkit listrik. Pembangkit listrik yang menggunakan arus air disebut Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).



Gambar 2.7 Waduk Karangates

Sumber :

<https://www.google.com/search?q=waduk+karangkates&safe=strict&sxsrf=>

b. Saluran irigasi dan saluran air

Saluran irigasi adalah sungai buatan yang digunakan untuk mengairi areal persawahan dan perkebunan. Sedangkan saluran air adalah sungai buatan yang digunakan untuk mengatur aliran air sehingga tidak merugikan manusia. Saluran air juga dapat digunakan untuk irigasi. Di kota-kota besar biasanya air menjadi masalah utama ketika musim hujan. Sebagai contoh adalah kota Jakarta yang dilanda banjir setiap tahun. Untuk mengurangi kerugian banjir di kota Jakarta, pemerintah membangun saluran air buatan untuk mengatur aliran air.

c. Areal perkebunan dan pertanian

Perkebunan adalah areal yang digunakan untuk ditanami berbagai jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Perkebunan terdapat di dataran rendah, dataran tinggi, dan pegunungan. Perkebunan yang terdiri atas tanaman yang tinggi dan besar tampak seperti hutan. Sebagai contoh adalah perkebunan karet dan pinus. Kedua jenis tanaman ini ketika sudah tumbuh besar tampak seperti hutan.

d. Kawasan industri

Industri adalah kegiatan yang melakukan pengolahan barang mentah menjadi bahan baku, atau bahan baku menjadi bahan jadi. Kegiatan industri pengolahan barang mentah menjadi bahan baku misalnya pabrik tapioka, pabrik benang, pabrik triplek, industri pengolahan bijih besi, dan sebagainya. Selain kegiatan mengolah bahan mentah menjadi bahan baku, juga ada kegiatan mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Misalnya pembuatan benang menjadi kain, pembuatan roti dari gandum, dan pembuatan besi menjadi berbagai bentuk kerajinan.

Dengan demikian, yang dimaksud kawasan industri adalah daerah yang digunakan untuk kegiatan industri. Di kawasan industri biasanya berbagai pabrik menempati areal yang berdekatan, sehingga menjadi kawasan khusus.

e. Pelabuhan

Pelabuhan adalah tempat pemberhentian kapal guna menaikkan dan menurunkan penumpang atau barang. Pelabuhan sengaja dibuat oleh manusia agar perjalanan kapal atau perahu tidak mengalami kesulitan.

f. Bandar udara

Tempat pemberhentian dan pemberangkatan pesawat udara atau kapal terbang disebut bandar udara atau lapangan udara. Di bandar udara terdapat kegiatan menaikkan dan menurunkan barang dan penumpang.



Gambar 2.8 Bandar Udara Kualanamu

Sumber :

<https://www.google.com/search?q=bandar+udara+kualanamu&safe=strict&sxsrif=>

g. Pemukiman

Di daerah yang padat penduduknya, kamu dapat melihat rumah-rumah yang jaraknya berdekatan. Rumah tersebut digunakan untuk tempat tinggal manusia. Dengan demikian, permukiman adalah areal yang digunakan untuk tempat tinggal manusia. Kamu tentunya juga tinggal di sebuah permukiman. Bagaimanakah keadaan di permukiman, apakah masih jarang atau sudah padat permukimannya?

h. Terminal bus dan stasiun kereta api

Terminal digunakan sebagai tempat pemberhentian dan pemberangkatan penumpang bus. Sedangkan stasiun adalah tempat pemberhentian dan pemberangkatan kereta api.

3. Pembagian Daerah Waktu di Indonesia

a). Perbedaan waktu

Perbedaan waktu terjadi karena adanya rotasi bumi. Bumi berputar pada porosnya setiap 24 jam sekali sehingga terjadi siang dan malam. Terjadinya siang dan malam tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan waktu.

Sekali perputaran bumi akan menempuh 360 derajat. Mengapa demikian? Karena putaran bumi berbentuk lingkaran. Coba kamu buat lingkaran dengan jangka atau uang logam, kemudian ukurlah dengan busur derajat. Berapa besar derajat lingkaran tersebut? Bukankah besarnya 360 derajat?

Bumi berputar sebesar 360 derajat selama 24 jam. Apabila perputaran selama 1 jam, berapa derajat yang ditempuh putaran bumi? Caranya adalah membagi 360 derajat dengan 24 jam ($360 : 24$). Berapa hasilnya? Jawabnya adalah 15. Dengan demikian tiap berputar 1 jam, bumi melakukan putaran sebesar 15 derajat.

Cobalah kamu buka atlas atau peta milikmu! Pada terlihat garis yang mendatar dan membujur. Garis yang mendatar ke kiri atau ke kanan tersebut disebut garis lintang. Sedangkan garis yang membujur dari atas ke bawah disebut garis bujur. Di mana garis khatulistiwa? Garis khatulistiwa merupakan garis yang melintang tepat di tengah gambar globe tersebut. Sehingga garis khatulistiwa sering pula disebut garis lintang 0 (nol). Garis ini membelah bumi menjadi dua bagian yakni utara dan selatan. Garis yang melintang di atas khatulistiwa, disebut garis Lintang Utara (LU). Sedangkan garis yang melintang di bawah (selatan) garis khatulistiwa disebut garis Lintang Selatan (LS).

Garis yang membujur dari utara ke selatan juga disebut juga garis meridian. Garis bujur membelah bumi menjadi dua bagian yaitu barat dan timur. Dimana letak garis bujur? Garis bujur terletak di kota Greenwich,

Inggris. Garis bujur ini disebut juga garis bujur 0 derajat. Garis bujur di sebelah barat garis bujur 0 derajat disebut garis Bujur Barat (BB), sedangkan garis bujur di sebelah timur garis bujur 0 derajat disebut garis Bujur Timur (BT).

Bagaimana cara untuk menentukan waktu di Indonesia? Negara Indonesia terletak di sebelah timur Greenwich. Sehingga waktu Indonesia lebih dahulu daripada Greenwich. Mengapa demikian? Karena bumi berotasi dari barat ke timur, sehingga bertemunya matahari lebih dahulu Indonesia daripada Greenwich. Karena waktu Indonesia lebih awal, maka caranya adalah dengan mengurangi waktu di Greenwich dengan menghitung jarak derajat Indonesia dengan Greenwich.

Menurut garis bujur, Indonesia terletak pada bujur berapa? Ternyata Indonesia terletak pada bujur 96° BT sampai 135° BT. Nah caranya dengan menghitung kelipatan 15 derajat dari Greenwich. Dengan demikian kita membagi angka derajat yang dapat dibagi 15, yakni angka 105. Derajat 105 adalah kota Jakarta.

Apabila di Greenwich pukul 24.00, maka di Jakarta pukul berapa? Untuk menghitung 105 derajat adalah dengan membaginya dengan angka 15. Ingatlah bahwa 15 derajat sama dengan satu jam. $105 : 15$ adalah 7. Dengan demikian selisih waktu Greenwich dengan Jakarta adalah $24 - 7 = 17.00$. Artinya apabila di Greenwich pukul 24.00, maka di Jakarta adalah pukul 17.00 atau pukul 5 sore.

b). Pembagian tiga daerah waktu di Indonesia

Indonesia terletak antara 96° BT sampai 135° BT. Oleh karena itu, terdapat tiga daerah waktu di Indonesia. Wilayah Indonesia mempunyai tiga daerah waktu, yakni Waktu Indonesia Barat (WIB), Waktu Indonesia Tengah (WITA), dan Waktu Indonesia Timur (WIT). Daerah mana saja yang termasuk dalam WIB, WITA, dan WIT?

1. Waktu Indonesia Barat adalah garis 96° - 105° BT.
2. Daerah WIB adalah Pulau Sumatera, Jawa, Madura, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah.
3. Waktu Indonesia Tengah adalah 106° - 120° BT
4. Daerah WITA adalah Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Bali, Pulau Sulawesi, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.
5. Waktu Indonesia Timur adalah 120° - 135° BT
6. Daerah WIT adalah kepulauan Maluku dan Papua.



Gambar 2.9 Peta Pembagian Waktu di Indonesia

Sumber :

<https://www.google.com/search?q=peta+pembagian+waktu+indonesia&safe=strict&sxsrfe=>

Maka sekarang kamu dapat menghitung perbedaan waktu di Indonesia. Apabila di daerah WIT pukul 07.00, maka di daerah WITA pukul 06.00, dan di daerah WIB pukul 05.00. Apabila di daerah WIT matahari pagi sudah tinggi, maka di daerah WIB, matahari baru akan muncul.

Sekarang coba kita melihat perbedaan waktu pada dua tempat di bawah ini. Tita yang tinggal di Papua sedang belajar di sekolah pada pukul 08.00 pagi. Sedangkan Ikhwan di Yogyakarta sedang mandi. Jam berapa Ikhwan saat mandi tersebut? Caranya adalah dengan melihat perbedaan

waktu yang telah dicantumkan di atas. Yogyakarta termasuk ke dalam pulau Jawa. sehingga tempat tinggal Ikhwan masuk Waktu Indonesia Barat. Waktu Indonesia Barat dengan Waktu Indonesia Timur lebih awal 2 jam. Dengan demikian waktu mandi Ikhwan adalah waktu belajar Tita dikurangi 2 jam. Jadi Ikhwan mandi pada pukul 06.00 WIB, sedangkan Ani belajar pada pukul 08.00 WIT.

9. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian PTK

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Menurut McNiff, 1992:1 (2007:29) menyatakan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Mills 2000 (DIKTAT PTK :3) menyatakan bahwa “PTK mendefinisikan penelitian tindakan sebagai *“systematic inquiry”* yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya.

Menurut Supardi (2017:194) “PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti”.

Dari beberapa pendapat para ahli disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah – masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

b. Tujuan PTK

Menurut Suroso, (2007:31) menyatakan bahwa “PTK bertujuan sebagai berikut:

- a. Memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. PTK merupakan cara strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan. Perbaikan terkait dengan konteks pembelajaran.
- b. Jika tujuan satu tercapai maka ada tujuan penyerta berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses pelatihan tindakan kelas berlangsung.
- c. Pengembangan keterampilan guru berdasarkan persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya sendiri.

c. Manfaat PTK

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Menurut Suroso, 2007:32 manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas, antara lain mencakup:

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan di tingkat kelas
3. Peningkatan profesionalisme guru

Dengan memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkatkan kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik/tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama.

d. Langkah-Langkah PTK

1. Rencana dan Pelaksanaan PTK

Langkah-langkah dalam PTK merupakan suatu daur atau siklus yang terjadi dari: 1. Perencanaan, 2. Melaksanakan tindakan, 3. Mengamati,

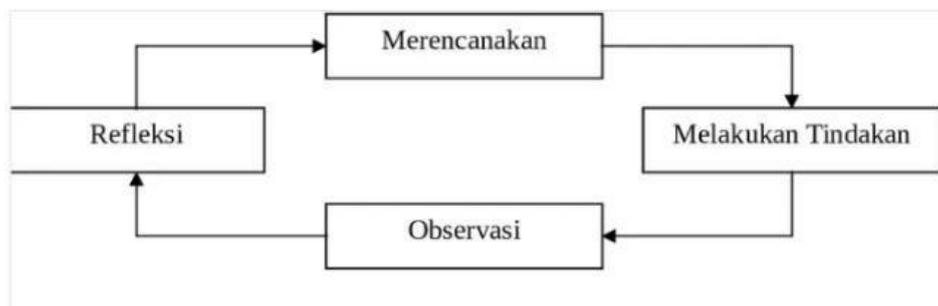
4. Melakukan refleksi. Langkah untuk merencanakan perbaikan terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah dan perumusan masalah. Identifikasi Masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola. Setelah masalah diidentifikasi, masalah perlu dianalisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen yang terkait.

Berdasarkan hasil analisis, dipilih dan dirumuskan masalah yang paling mendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan. Setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari/mengembangkan cara perbaikan yang dilakukan dengan mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, menggali pengalaman sendiri. Berdasarkan hal ini dikembangkan cara perbaikan tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru, kemampuan siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, serta iklim belajar dan iklim kerja di sekolah. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan, termasuk bahan pelajaran dan tugas-tugas, menyiapkan alat pendukung sarana lain yang diperlukan, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data, dan melakukan simulasi pelaksanaan jika diperlukan.

Melaksanakan tindakan atau perbaikan, observasi dan interpretasi dilakukan secara simultan, aktor utama adalah guru. Namun, guru dapat dibantu oleh alat perekam data atau teman sejawat sebagai pengamat. Agar pelaksanaan tindakan sesuai dengan kaidah PTK, perlu diterapkan enam kriteria berikut ini:

1. Metodologi penelitian jangan sampai mengganggu komitmen guru sebagai pengajar.
2. Pengumpulan data jangan sampai menyita waktu guru terlalu banyak.

3. Metodologi harus reliabel (handal) sehingga guru dapat menerapkan strategi yang sesuai dengan situasi kelasnya.
4. Masalah yang ditangani guru harus sesuai dengan kemampuan dan komitmennya.
5. Guru harus memperlihatkan berbagai aturan (etika).
6. PTK harus mendapat dukungan dari masyarakat sekolah.



Gambar 2.10 Tahap-tahap dalam PTK

Sumber : Diktat PTK:24

2. Observasi, Analisis Data, Tindak Lanjut, dan Laporan PTK

Tahap observasi dan interpretasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan perbaikan. Selain untuk menginterpretasikan peristiwa yang muncul sebelum direkam, interpretasi juga membantu guru melakukan penyesuaian. Observasi yang efektif berlandaskan pada lima dasar, yaitu: (1) harus ada perencanaan bersama antara guru dan pengamat; (2) fokus observasi harus ditetapkan bersama; (3) guru dan pengamat harus membangun kriteria observasi bersama-sama; (4) pengamat harus memiliki keterampilan mengobservasi; dan (5) observasi akan bermanfaat jika balikan diberikan segera dan mengikuti berbagai aturan.

Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, tabel, dan atau grafik, serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan hasil analisis dilakukan refleksi, yaitu renungan atau mengingat kembali apa yang sudah berhasil dikerjakan. Berdasarkan hasil refleksi, guru melakukan perencanaan tindak lanjut yang dapat berupa revisi dari rencana lama atau baru sama sekali.

Laporan PTK dibuat dan disebarakan dalam konteks tilik sejawat, sehingga sejawat guru yang lain dapat menelaah/memanfaatkan laporan tersebut. Dengan membuat laporan, guru berlatih mengembangkan kemampuan profesional sebagai guru dan peneliti yang semua ini mempunyai manfaat praktis. Laporan PTK harus mengikuti kaidah-kaidah penulisan laporan penelitian.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dapat dilihat dari ciri-ciri guru yang efektif melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada guru menurut Piet A. Sahertian (2010:60) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pada Guru

A. 81 – 100 %	Baik sekali
A. 61 – 80 %	Baik
B. 41 – 60 %	Cukup
C. 21 – 40 %	Kurang
D. 0 – 20 %	Sangat Kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) adalah sebagai berikut

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siswa

1. Nilai 10 – 29	Sangat Kurang
2. Nilai 30 – 49	Kurang
3. Nilai 50 – 69	Cukup
4. Nilai 70 – 89	Baik
5. Nilai 90 – 100	Sangat Baik

4. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 70\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Trianto (2011 :241).

Penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda; fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda; dan daya dukung setiap sekolah berbeda.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan setiap individu yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan perilaku positif dalam prosedur yang ditempuh seseorang untuk mencapai hasil belajar yang didapat melalui pendidikan formal maupun dari pengalaman-pengalaman. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar baik yang diperoleh dari

pendidikan formal maupun dari pengalaman-pengalaman yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Seorang guru sangat memegang peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memperkirakan sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Belajar IPS merupakan proses aktif, dimana dalam proses pembelajaran IPS sangat dibutuhkan adanya model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar.

Media Audiovisual adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir dapat dinyatakan hipotesis tindakannya adalah dengan menggunakan Media pembelajaran Audio Visual dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe T.P 2020/2021.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dibuat definisi operasional yang dapat diukur dan dinilai.

1. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), nilai sikap (efektif) dan keterampilan (psikomotorik). Namun tidak semua perubahan tingkah laku dapat disebut sebagai hasil belajar apabila merupakan pencapaian tujuan belajar dan merupakan hasil dari latihan atau uji coba yang disengaja dilaksanakan individu secara sadar.
2. Mengajar adalah upaya memberikan bimbingan dalam proses belajar agar siswa memperoleh pengetahuan, informasi, cara berpikir.

3. Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru/pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan membuat siswa aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan *Audiovisual* .
4. Hasil belajar adalah hasil proses belajar dan hasil proses pembelajaran, dan proses dari hasil tes setelah pembelajaran.
5. Media pembelajaran Audiovisual adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.
6. PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang dihadapi oleh guru di lapangan. Guru di kelasnya sendiri melakukan refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar dapat meningkat.
7. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran dan diketahui melalui tes.
 - a. Seorang siswa telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai persentase hasil belajar \geq nilai KKM yaitu 70.
 - b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa dalam kelas tersebut telah mencapai persentase hasil belajar \geq 85.